

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingginya angka kemiskinan di negara Indonesia menuntut banyaknya peran pemerintah untuk menyelesaikan persoalan tersebut, salah satunya dengan adanya program pembangunan ekonomi. Dalam pembangunan ekonomi tidak terlepas dari beberapa sektor, salah satunya adalah sektor industri. Kegiatan dari industri saat ini tidak hanya ada di kota-kota besar saja, tetapi juga ada di daerah pedesaan. Pembangunan industri kecil di pedesaan mempunyai potensi untuk dikembangkan mengingat sumber daya lokal dan kreativitas masyarakat yang cukup memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat serta dapat mendukung program pembangunan daerah.

Salah satu strategi industrialisasi pedesaan yaitu melalui industri pertanian (agroindustri). Agroindustri mulai banyak diminati masyarakat desa, serta banyak diaplikasikan melalui unit usaha kecil dan menengah (UMKM). Usaha kecil telah menjadi solusi dalam mengatasi masalah perekonomian. Hal ini disebabkan karena usaha kecil dianggap lebih stabil dan tahan terhadap dinamika perekonomian.

Masyarakat lokal mulai bergerak dibidang usaha kecil dan menengah dengan memanfaatkan potensi yang ada di daerahnya. Mulai dari potensi sumber daya alam sampai sumber daya manusia, yang kemudian dapat melahirkan komoditas-komoditas unggulan yang dapat dikembangkan melalui pengembangan ekonomi lokal. Pengembangan ekonomi lokal pada dasarnya adalah bagaimana mengembangkan perekonomian lokal dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dan dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat (Ma'rif 2002:34).

Pengembangan ekonomi lokal dapat dicapai melalui berbagai macam sektor, salah satunya adalah sektor pertanian. Sektor pertanian yang dapat menyumbangkan peningkatan ekonomi lokal salah satunya adalah pohon kelapa. Pemanfaatan pohon kelapa merupakan salah satu perwujudan dari

pengolahan hasil sektor pertanian. Pemanfaatan pohon kelapa selama ini sudah menjadi sumber mata pencaharian penting masyarakat di sentra-sentra produksinya. Hasil sektor pertanian kelapa di Jawa Barat pada tahun 2019 mencapai 87,90 ton, tahun 2020 mencapai 87,60 ton, dan pada tahun 2021 mencapai 89,10 ton.(BPS, 2023)

Kelapa *Cocos nucifera* merupakan salah satu tanaman perkebunan yang memiliki arti strategi bagi bangsa Indonesia (Winarno,2014). Karena manfaat dari pohon kelapa sangat beragam maka Benzoon dan Valesco menamakan kelapa sebagai pohon kehidupan (*the tree of life*). Dari mulai batangnya dapat dipakai sebagai sumber material bangunan seperti tiang, konstruksi jembatan, *furniture* dan lain-lain. Kemudian daun mudanya di pakai untuk janur yang biasanya banyak dipakai dalam dekorasi pernikahan, upacara adat, pembungkus makanann tradisional sedangkan untuk tulang daunnya dipakai sebagai bahan utama pembuatan sapu lidi. Daging dari buahnya bisa dimakan langsung dan dapat dijadikan bahan untuk minyak nabati, tempurungnya jaman dahulu sering digunakan sebagai cawan (tempat minum), bahan bakar ataupun bahan untuk kerajinan dan untuk serabutnya dapat dimanfaatkan untuk keset atau tali-tambang. Kemudian air buahnya (air kelapa) banyak digemari sebagai minuman segar dan untuk niranya selain bisa diminum langsung juga dapat digunakan sebagai bahan utama untuk pembuatan gula kelapa.

Desa Cidadap Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya, merupakan daerah agraris dan sebagian besar wilayahnya banyak ditumbuhi pohon kelapa. Pohon kelapa dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Cidadap salah satunya dengan mengolah tanaman kelapa menjadi gula merah kelapa. Gula merah kelapa yaitu dihasilkan dari nira kelapa yang diolah.

Kepemilikan perkebunan kelapa di Desa Cidadap seluruhnya milik masyarakat setempat. Namun kebanyakan pohon kelapa yang dimanfaatkan untuk diambil nira nya bukan milik penyadap oleh karena itu para penyadap biasanya menyewa perbulan kepada pemilik kebun untuk diambil air nira nya namun biasanya pohon kelapa yang diambil niranya susah untuk berbuah

tetapi hal itu tidak menjadi masalah karena pemilik kebun akan mendapat bayaran dari penyadap nira yang menyewa.

Usaha gula kelapa memiliki peluang yang besar, karena adanya permintaan pasar yang tinggi untuk kebutuhan rumah tangga seperti bumbu dapur, dan campuran olahan makanan. Akan tetapi peluang tersebut masih belum dimanfaatkan sepenuhnya oleh masyarakat karena minimnya pengetahuan pengrajin akan potensi gula kelapa yang baik, sehingga pengrajin masih mengolahnya secara tradisional.

Pemanfaatan nira kelapa di Desa Cidadap Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya, seharusnya memberikan dampak yang lebih tinggi bagi masyarakat yang memanfaatkannya. Namun pada kasusnya masih ada penyadap nira kelapa belum mampu mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Untuk mendapatkan penghasilan lebih, masyarakat mempunyai strategi yaitu memanfaatkan sektor lain seperti bertani sawah, nelayan dan beternak sapi dan domba.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai profil penyadap nira kelapa dengan memfokuskan kepada profil dan hasil produksi gula kelapa di Desa Cidadap Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya. Maka penelitian ini diberi judul **“Profil Penyadap Nira Kelapa di Desa Cidadap Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditemukan tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah, yaitu:

- 1) Bagaimanakah profil penyadap nira kelapa di Desa Cidadap Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya?
- 2) Bagaimanakah hasil produksi gula kelapa di Desa Cidadap kecamatan karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional yang berkaitan dengan ini dapat dijabarkan, yaitu:

1) Profil

Profil adalah sketsa biografis atau buku, yang menguraikan tentang seseorang secara garis besarnya saja atau secara singkat (KBBI). Profil yang akan dibahas pada penelitian ini adalah profil penyadap gula kelapa secara garis besarnya saja.

2) Penyadap

Penyadap adalah mengambil air dari pohon dengan cara memangkas mayang, atau seseorang yang melakukan suatu pengolahan dalam suatu pekerjaan, misalnya dalam melakukan pembuatan suatu produk yang mulanya di olah oleh seseorang penyadap sebelum menjadi sebuah produk yang menjadi barang (KBBI).

3) Nira Kelapa

Nira kelapa adalah eksudat (cairan yang keluar) dari mayang atau tandan pohon kelapa. Nira kelapa tergolong bagian kelapa yang memiliki nilai yang cukup baik bila diolah menjadi produk – produk tertentu Asni (2001).

1.4 Kegunaan Penelitian

Selanjutnya penulis menguraikan kegunaan atau manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) Kegunaan Teoritis

- a. Guna mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang studi Geografi
- b. Guna menambah kepustakaan atau literatur ilmu pengetahuan khususnya di bidang Geografi

2) Kegunaan Praktis

- a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat di Desa Cidadap, dalam menambah wawasan mengenai kelapa serta dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk masa yang akan datang di Desa Cidadap, sebagai pengetahuan dan pengembangan kearah yang lebih baik.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pemerintah yang membuat kebijakan di Desa Cidadap, khususnya kebijakan yang berkaitan dengan hasil perkebunan kelapa dengan cara menggerakkan pelatihan mengenai mutu hasil perkebunan kelapa.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menanamkan jiwa ilmiah bagi peneliti, serta sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir pada bidang studi Pendidikan Geografi dan dapat menambah ilmu pengetahuan dari hasil penelitian.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui profil penyadap nira kelapa di Desa Cidadap kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya.
- 2) Untuk mengetahui hasil produksi gula kelapa di Desa Cidadap Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya